



PENDAMPINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN PRESTASI SISWA SD TAHFIDZ

Sutarti¹, Fariza Syaqi Alloh²

Sistem Komputer, Universitas Serang Raya

Article history

Received : 30 Juni 2025

Revised : 20 Juli 2025

Accepted : 05 Agustus 2025

*Corresponding author

Sutarti

Email : sutarti86@gmail.com

Abstraksi

Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Saat pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring dan belajar lebih mandiri. Pembelajaran daring masih menemui banyak kendala. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas 6 SD Tahfidz Daarul Mu'minin Nusantara. Siswa belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran yang diberikan guru melalui video. Sehingga siswa perlu pendampingan orangtua dan pendamping lainnya dalam proses belajar maupun dalam berlatih mengerjakan soal dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Namun tidak semua siswa mendapat pendampingan belajar karena berbagai hal. Antara lain orangtua harus bekerja, ada juga orangtua yang harus mendampingi anak-anak yang lain dalam belajar, sehingga tidak semua anak bisa belajar maksimal seperti halnya belajar di kelas dan didampingi langsung oleh para guru. Hal ini berdampak pada menurunnya hasil belajar. Nilai ulangan menurun dan banyak materi pembelajaran yang tidak dipahami. Selain itu siswa lebih tertarik bermain hp dibandingkan belajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan belajar siswa kelas 6 SD untuk mengejar ketinggalan materi dan juga persiapan ujian sekolah untuk kelulusan siswa. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil, dan siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan pengajar pendamping. Dari kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan selama satu bulan dan dilaksanakan 5 hari dalam seminggu diperoleh peningkatan pemahaman siswa. Hasil ulangan harian juga meningkat dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu waktu bermain hp juga berkurang karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya.

Kata Kunci: Belajar; Pandemi; Pemahaman; Siswa

Abstract

The Covid-19 pandemic has affected various sectors of life. One of them is the education sector. During the pandemic, learning is done online. Students are required to be able to adjust to online learning and learn more independently. Online learning still encounters many obstacles. This is also experienced by grade 6 students of SD Tahfidz Daarul Mu'minin Nusantara. Students have not fully understood the learning material provided by the teacher through videos. So that students need assistance from parents and other assistants in the learning process as well as in practicing doing problems and completing school assignments. However, not all students receive learning assistance for various reasons. Among other things, parents have to work, there are also parents who have to accompany other children in learning, so not all children can learn optimally as well as learning in class and being accompanied directly by teachers. This has an impact on declining learning outcomes. Test scores decline and many learning materials are not understood. In addition, students are more interested in playing mobile phones than studying. Therefore, this community service activity is focused on assisting grade 6 elementary school students to catch up on material and also prepare for school exams for student graduation. Learning is carried out in small groups, and students can interact and discuss with the accompanying teacher. From the learning assistance activities carried out for one month and carried out 5 days a week, an increase in student understanding was obtained. Daily test results also improved and students were more motivated to learn. In addition, the time to play mobile phones is also reduced because students interact more with their friends.

Keywords: Learning; Pandemic; Student; Understanding

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

SD IT Tahfidz Daarul Mu'minin Nusantara merupakan sekolah yang dikelola oleh Yayasan Tahfidz Daarul Mu'minin Nusantara yang juga mengelola Sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Menengah

Pertama. Sekolah ini terletak di I. Mawar, Link. Barokah RT.02 RW. 13 Kelurahan Jombang Wetan, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Propinsi Banten dengan status sekolah swasta. Peta lokasi sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi SD IT Tahfidz Daarul Mu'min Nusantara

Yayasan Daarul Mu'min Nusantara bertujuan untuk membentuk generasi unggul yang bertaqwa dan mandiri serta mengembangkan metode pembiasaan kepada siswa dengan sistem yang terarah. Sehingga diharapkan siswa memiliki akhlak mulia, santun dalam berbicara, sopan dalam berperilaku, rajin dan tertib dalam beribadah, mempunyai kemampuan berfikir yang baik, gemar membaca dan semangat menghafal Al-Qur'an. Sekolah ini didukung dengan sumber daya guru yang berpengalaman dan semangat mengajar yang tinggi sehingga diharapkan generasi ke depan akan lebih baik dan membangun bangsa yang lebih baik.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Saat pandemi pembelajaran dilakukan secara daring (online). Siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring dan belajar lebih mandiri. Pembelajaran daring masih menemui banyak kendala. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas 6 SD Tahfidz Daarul Mu'min Nusantara. Siswa belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran yang diberikan guru melalui video. Sehingga siswa perlu pendampingan orangtua dan pendamping lainnya dalam proses belajar maupun dalam berlatih mengerjakan soal dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Namun tidak semua siswa mendapat pendampingan belajar karena berbagai hal. Antara lain orangtua harus bekerja, ada juga orangtua yang harus mendampingi anak-anak yang lain dalam belajar, sehingga tidak semua anak bisa belajar maksimal seperti halnya belajar di kelas dan didampingi langsung oleh para guru. Hal ini berdampak pada menurunnya hasil belajar. Nilai ulangan menurun dan banyak materi pembelajaran yang tidak dipahami. Selain itu siswa lebih tertarik bermain HP dibandingkan belajar.

Berdasarkan uraian analisis situasi pada bab sebelumnya dan dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi mitra, dapat diketahui bahwa titik berat masalah mitra adalah perlunya tambahan jam belajar bagi anak-anak serta pendampingan belajar sehingga anak-anak menemukan tempat bertanya dan berdiskusi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan belajar siswa kelas 6 SD untuk mengejar ketertinggalan materi dan juga persiapan ujian sekolah untuk kelulusan siswa. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil, dan siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan

pengajar pendamping. Kegiatan pendampingan belajar rencananya dilaksanakan selama satu bulan dan dilaksanakan 5 hari dalam seminggu. Kegiatan belajar bervariasi antara 2 jam hingga 3 jam per hari. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Diperoleh peningkatan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.
2. Agar hasil ulangan harian juga meningkat.
3. Agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.
4. Mengurangi waktu bermain HP karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara online dianggap memiliki banyak kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, terbatasnya jaringan internet, pemakaian kuota data yang tinggi, pelaksanaan PTS/PAS bermasalah, hingga sulitnya berkonsentrasi akibat gangguan dari lingkungan rumah (Permata et al., 2022). Kendala lain yang dialami murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Covid-, 2020).

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran daring/online, membantu siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik (Pengabdian & Masyarakat, 2022).

Dalam bidang pendidikan, tidak selamanya pendidikan di sekolah berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar (Santoso et al., 2019). Kegiatan ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dalam bentuk pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan prestasi dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang baik. Pendampingan belajar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan mengurangi waktu yang tidak produktif, seperti penggunaan gadget secara berlebihan. Kajian ini mengacu pada beberapa studi terkait pengabdian masyarakat yang menyoroti pentingnya peran pendampingan dalam proses belajar mengajar, terutama untuk siswa di tingkat pendidikan dasar.

Bimbingan secara langsung pada kelompok kecil efektif meningkatkan motivasi dan konsistensi belajar siswa. Kegiatan ini juga terbukti mengurangi waktu penggunaan gadget secara berlebihan (Weraman et al., 2023). Pendampingan belajar dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa.

Pendampingan kelompok kecil mampu mengatasi kesenjangan akses teknologi yang dihadapi siswa dan memfasilitasi interaksi langsung yang tidak didapatkan dalam pembelajaran daring (Ba, 2023).

Hasil kegiatan lain juga menunjukkan bahwa pendampingan belajar membantu siswa dalam memperbaiki hasil ulangan harian serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi ujian.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp grup sebagai komunikasi terarah dan untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform youtube untuk menjelaskan materi dan google form digunakan sebagai mengerjakan tugas berupa kuis ataupun soal uraian (Covid-, 2020).

Program bimbingan belajar dikatakan berhasil dengan baik salah satunya dilihat dari antusiasme siswa yang mengikuti program bimbingan belajar dan minat mereka untuk terus mengikuti kegiatan sampai akhir program bimbingan. Keberhasilan program bimbingan belajar ini juga bisa dilihat dari perilaku siswa yang sudah menunjukkan kemandirian belajar dan keberanian siswa dalam mengerjakan soal latihan. Anak-anak tersebut jadi lebih memahami pelajaran serta lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka yang diajarkan dengan menggunakan metode permainan (belajar sambil bermain). Dampak positif lainnya bagi peserta dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat dasar. Kemampuan peserta dalam memahami dan memecahkan soal-soal latihan dengan baik dan benar (Dahoklory et al., 2023).

Pada kegiatan pendampingan belajar lain menunjukkan peningkatan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa, serta antusiasme peserta terhadap kegiatan pendampingan belajar. Pendampingan belajar dapat meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa di daerah terpencil (Weraman et al., 2023). Hasil temuan lapangan, program pengabdian ini memberikan manfaat cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa. Sehingga program serupa penting sekali untuk dikembangkan (Rahayu, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Secara umum tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap awal.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Observasi dan survei lapangan dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan mitra dan mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran;
- b) Kelengkapan administrasi dilakukan sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian;
- c) Merancang kegiatan inti dan menyusun modul materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi; dan

- d) Sosialisasi ke masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap inti.

Dalam tahap kedua ini, fokus kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian yaitu pendampingan belajar siswa kelas 6 SD untuk mengejar ketertinggalan materi dan juga persiapan ujian sekolah untuk kelulusan siswa. Pembagian kelompok belajar ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa, dan siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan pengajar pendamping. Kegiatan pendampingan belajar rencananya dilaksanakan selama satu bulan dan dilaksanakan 5 hari dalam seminggu. Kegiatan belajar bervariasi antara 2 jam hingga 3 jam per hari.

3. Tahap akhir.

Ada dua kegiatan dalam tahap ini yaitu:

- a) Evaluasi kegiatan yang dilakukan; dan
- b) Penyusunan laporan akhir.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan telah berjalan dengan lancar, yang terdiri atas tiga tahap, maka hasil kegiatan akan dipaparkan per tahap kegiatan.

1. Tahap awal

Pada tahap awal kegiatan, ada empat agenda utama yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. Observasi dan survei lapangan;
- b. Mempersiapkan kelengkapan administrasi;
- c. Merancang kegiatan inti dan menyusun modul pelatihan; dan
- d. Sosialisasi ke masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan observasi dan survei dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan berbagai pihak antara lain dengan pihak kepala sekolah, wali kelas, wali murid dan juga para siswa kelas 6 SD. Selain itu team juga membandingkan nilai-nilai ulangan harian dan juga ulangan akhir semester para siswa pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Kegiatan observasi dan survei lapangan dilakukan sebagai:

- a. Analisis Awal Untuk Mendapat Informasi Mendalam Dan Menyeluruh Mengenai Permasalahan Mitra Dan
- b. Mencari Solusi Yang Dibutuhkan Dan Tepat Sasaran.

Dari hasil survei diketahui bahwa:

- a. Prestasi belajar siswa rata-rata menurun.
- b. Pemahaman materi belajar juga kurang, terutama untuk pelajaran matematika dan bahasa Inggris
- c. Orangtua mengeluh anak-anak banyak yang kecanduan bermain HP, baik untuk bermain game offline maupun game online.
- d. Banyak anak-anak menonton tik-tok dan youtube dan kurang tertarik untuk belajar.
- e. Anak-anak merasa jemu di rumah karena kegiatan di luar rumah dibatasi karena adanya pandemi.

Pada tahap awal, sangat penting untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini siswa SD

terkait kesulitan belajar daring. Langkah ini memastikan bahwa solusi yang diambil relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pendampingan belajar yang berfokus pada mata pelajaran sulit dan persiapan ujian. Penyusunan modul materi pelatihan juga menjadi bagian penting, karena modul ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Tahapan ini melibatkan prosedur administratif dan sosialisasi kepada orang tua untuk menginformasikan tentang manfaat dari program pendampingan. Pada tahap ini adanya perencanaan yang matang dan keterlibatan awal masyarakat dalam kegiatan.

2. Tahap inti

Fokus pada tahap inti ini adalah kegiatan Pendampingan belajar yang dilaksanakan pada Bulan Maret. Pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari per minggu dengan durasi 2 hingga 3 jam. Karena kegiatan di sekolah ditunda, maka kegiatan pengabdian dilaksanakan di rumah salah satu wali murid yang mempunyai teras luas, sehingga anak-anak lebih leluasa belajar dan lebih aman di masa pandemi. Selain itu letak rumahnya juga tidak jauh dari rumah siswa-siswi lainnya.



Gambar 2. Perwakilan dari Pihak Sekolah dan Wali Murid

Kegiatan pengabdian meliputi:

- Pemaparan ulang materi pembelajaran.
 - Latihan Soal.
 - Diskusi.
 - Evaluasi penguasaan materi belajar.
- Gambar 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran siswa.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan belajar

Pada tahap inti, fokus utama adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar yang dibagi dalam kelompok kecil. Pembagian ke dalam kelompok kecil penting untuk meningkatkan efektivitas belajar, memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara siswa dan pengajar. Pengajaran dalam kelompok kecil ini mampu memberikan perhatian lebih personal kepada siswa, khususnya dalam menjawab pertanyaan dan mendiskusikan materi yang belum dipahami. Pendampingan yang berlangsung selama satu bulan, dengan intensitas 5 hari per minggu, memungkinkan siswa untuk mengatasi ketertinggalan materi, mempersiapkan diri untuk ujian, dan membentuk pola belajar yang konsisten. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar siswa, serta pengurangan waktu bermain gadget.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan mengolah data yang diperoleh pada tahap inti melalui evaluasi dan tanya jawab. Kegiatan evaluasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan evaluasi

Tahap akhir mencakup evaluasi untuk menilai keberhasilan program, baik dari sisi efektivitas metode yang digunakan maupun peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui ulangan harian atau tes akhir, serta melalui umpan balik dari siswa dan orang tua. Penyusunan laporan akhir menjadi sarana untuk mendokumentasikan proses dan hasil yang diperoleh, sekaligus menyusun rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil dari evaluasi diharapkan menunjukkan adanya

peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan persiapan ujian sekolah.

Setelah kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan, hasil yang dicapai sangat positif dan sesuai dengan tujuan awal. Siswa yang mengikuti program menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sebelumnya sulit mereka kuasai, seperti matematika dan sains. Nilai ulangan harian juga meningkat, yang mengindikasikan bahwa siswa mampu mengejar ketertinggalan materi. Selain itu, motivasi belajar siswa tumbuh dengan lebih baik. Mereka lebih aktif dalam proses belajar dan berdiskusi dengan pendamping serta teman-temannya, yang membantu mereka memecahkan soal dan memahami materi secara lebih mendalam.

Hasil lainnya adalah penurunan waktu penggunaan gadget untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar, karena siswa lebih terlibat dalam proses belajar kelompok dan merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini juga diukur melalui evaluasi yang dilakukan di akhir program, dengan hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengikuti pendampingan berhasil meningkatkan prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak signifikan bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SD, terutama dalam mempersiapkan mereka menghadapi ujian sekolah. Program ini berhasil menjawab tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi, dengan memberikan pendampingan yang intensif dan personal dalam kelompok kecil. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua juga meningkat seiring dengan sosialisasi yang dilakukan di awal program, yang turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa:

1. Diperoleh peningkatan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan dari program ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sebelumnya mereka anggap sulit. Selama pendampingan, siswa lebih mudah memahami materi-materi seperti matematika dan sains yang menjadi fokus utama. Pengajar pendamping menggunakan metode yang variatif, seperti diskusi interaktif dan pemberian contoh yang konkret.

2. Hasil ulangan harian di sekolah meningkat.

Evaluasi melalui ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata, dengan beberapa di antaranya mengalami lonjakan nilai yang cukup signifikan. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan belajar kelompok kecil yang memungkinkan interaksi lebih personal antara siswa dan pengajar.

3. Dibandingkan awal belajar, siswa lebih termotivasi dan lebih semangat untuk belajar karena dilakukan bersama-sama.

Motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan keberhasilan program. Pada awalnya, banyak siswa yang merasa kurang termotivasi karena

kesulitan belajar secara daring. Namun, setelah mengikuti pendampingan, motivasi mereka untuk belajar meningkat secara signifikan. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar, tidak hanya karena materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sekelas dan pengajar pendamping. Faktor ini memberikan pengaruh positif terhadap psikologi siswa, yang merasa lebih nyaman dalam belajar.

4. Mengurangi waktu bermain HP karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya. Sebelum program ini dilaksanakan, siswa cenderung menghabiskan banyak waktu untuk bermain gadget, terutama untuk kegiatan yang tidak produktif seperti bermain game atau berselancar di media sosial. Setelah mengikuti program pendampingan, waktu yang mereka alokasikan untuk bermain gadget berkurang secara signifikan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks akademik. Pengurangan ini disebabkan oleh jadwal belajar yang lebih terstruktur serta dorongan motivasi untuk mempersiapkan ujian sekolah.

Peran orang tua dan masyarakat juga berkontribusi pada keberhasilan program. Sosialisasi yang dilakukan pada tahap awal memastikan bahwa orang tua memahami pentingnya pendampingan belajar bagi anak-anak mereka. Meski tidak semua orang tua bisa terlibat secara langsung karena alasan pekerjaan, sebagian besar memberikan dukungan moral yang signifikan. Selain itu, komunitas setempat ikut terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang nyaman, seperti tempat belajar yang mendukung interaksi sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Diperoleh peningkatan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.
2. Hasil ulangan harian di sekolah meningkat.
3. Siswa lebih termotivasi dan lebih semangat untuk belajar karena dilakukan bersama-sama.
4. Mengurangi waktu bermain HP karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan hanya selama satu bulan, sehingga dirasa kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan serta melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba, S. (2023). No Title. 1(1), 11–21.
Covid-, T. P. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar.
Dahoklory, A. S. K., Lestari, L., Konoralma, J. N., &

- Rumurlely, H. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Bimbingan Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Patti Community Service through the Tutoring Program for Elementary School Children in Patti Village. 2(4).
- Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2022). Ta'awun: 02(01), 19–29.
- Permata, P., Kuraesin, S., Fahira, N., & Afdillah, A. K. (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Bojonegoro Di Era Pandemi Covid-19. 3(117), 159–169.
- Rahayu, A. P. (2022). Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten. 1(1), 8–14.
- Santoso, A., Rusmawati, Y., Lamongan, U. I., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2019). Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci karanggeneng lamongan. 2(2), 36–43.
- Weraman, P., Agus, I. P., & Hita, D. (2023). Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. 4(2), 1234–1239.